



**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI  
GUGUS DR. WAHIDIN SUDIRO HUSODO  
KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**Nur Rizki Mardiyannah**

**1401412032**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2016



Nur Rizki Mardiyah

1401412032

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi atas nama Nur Rizki Mardiyannah, NIM 1401412032 dengan judul "Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat  
tanggal : 12 Agustus 2016

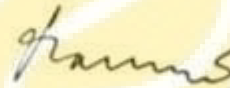
Semarang, 12 Agustus 2016

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. Jairo, M. Pd.  
NIP. 195408151980031004



Sutji Wardayani, S. Pd., M. Kes.  
NIP. 195202211979032001

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
NIP. 196008201987034003

## LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Nur Rizki Mardiyah, NIM 1401412032 berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 25 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 19560427 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP. 196008201987031003

Penguji Utama

Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.

NIP 195612011987031001

Penguji Anggota I

Drs. Jaino, M.Pd.  
NIP 195408151980031004

Penguji Anggota II

Sutji Wardhayani, S.Pd., M.Kes.  
NIP 195202211979032001

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto:

“ Kita adalah apa yang kita kerjakan berulang kali. Dengan demikian, kecemerlangan bukan tindakan, tetapi kebiasaan.” (Aristoteles)

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (terjemahan Q.S Al Insyirah: 5-6)

### Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Orangtuaku tercinta, Bapak Archamu dan Ibu Sundusiyah, yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan doa sampai terselesainya skripsi ini.
- ❖ Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”. Penelitian dan penulisan skripsi tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi sampai selesai.
2. Prof, Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Drs. Jaino, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam penelitian dan penulisan skripsi.
5. Sutji Wardhayani, S. Pd., M. Kes., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan nasehat dalam penulisan skripsi ini.
6. Sutarno, S.Pd., Kepala Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang telah memberikan izin penelitian.
7. Kepala SD Negeri Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Guru Kelas IV SD Negeri Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang telah memberikan waktu dan bimbingannya dalam membantu pelaksanaan penelitian.

9. Guru, Karyawan, dan Siswa SD Negeri Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian.
10. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Kakak-kakakku mas Ircham, mbak Nisa, dan adikku Efa, yang senantiasa memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi.
12. Sahabat-sahabatku Sonta, Angel, Indah, Diana, teman bimbingan, teman rombel 1 serta rekan kos A3 yang tak henti memotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
13. Teman-teman seperjuangan PGSD FIP Unnes angkatan 2012 yang senantiasa membantu dan memberi dukungan dalam proses penyusunan skripsi

Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang ada, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Peneliti

Semarang, Agustus 2016

## ABSTRAK

**Mardiyannah, Nur Rizki.** 2016. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Jaino, M. Pd., Pembimbing II Sutji Wardayani, S. Pd., M. Kes.

Pelaksanaan kegiatan belajar di SD Negeri Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus kurang optimal, belum terbentuknya suatu kebiasaan belajar yang efektif. Kebiasaan belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada dan seberapa erat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Tujuan penelitian ini untuk menguji ada tidaknya dan seberapa erat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus .

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 108 siswa dengan jumlah sampel 93 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *proportional sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan angket, wawancara tidak struktur, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data, uji koefisien korelasi, uji signifikansi, dan uji koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, diperoleh data: 1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,705 > 0,202$ ). 2) keeratan hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar adalah 9,48 dan dapat dikatakan kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2015/2016. Saran dalam penelitian ini adalah guru dan siswa diharapkan dapat memahami cara-cara belajar yang baik, sehingga terbentuk suatu kebiasaan belajar yang efektif.

**Kata Kunci:** hasil belajar; hubungan; kebiasaan belajar.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan .....	12
1.4 Manfaat .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1 Kajian Teori .....	14
2.1.1 Belajar .....	14
2.1.1.1 Pengertian Belajar .....	14
2.1.1.2 Jenis-Jenis Belajar .....	16
2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar .....	20
2.1.1.4 Faktor-Faktor yang memengaruhi Belajar .....	24
2.1.2 Kebiasaan Belajar .....	27
2.1.2.1 Pengertian Kebiasaan .....	27
2.1.2.2 Pengertian Kebiasaan Belajar .....	28
2.1.2.3 Aspek Kebiasaan Belajar .....	29
2.1.2.4 Pembentukan Kebiasaan Belajar .....	36
2.1.2.5 Manfaat Kebiasaan Belajar .....	40

2.1.2.6 Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar.....	41
2.1.3 Hasil Belajar.....	44
2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar.....	44
2.1.3.2 Ranah Hasil Belajar.....	46
2.1.3.3 Penilaian Hasil Belajar.....	48
2.1.4 Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar .....	56
2.1.5 Karakteristik Siswa SD .....	57
2.2 Kajian Empiris .....	60
2.3 Kerangka Berfikir.....	66
2.4 Hipotesis Penelitian .....	67
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	68
3.2 Prosedur Penelitian.....	69
3.3 Subyek, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	75
3.4 Populasi dan Sampel .....	75
3.4.1 Populasi.....	75
3.4.2 Sampel.....	76
3.5 Variabel Penelitian .....	78
3.5.1 Variabel Bebas .....	78
3.5.2 Variabel Terikat .....	78
2.5.2 Definisi Operasional Variabel.....	79
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	80
3.6.1 Angket atau Kuesioner .....	80
3.6.2 Wawancara.....	81
3.6.3 Dokumentasi .....	82
3.7 Uji Coba Instrumen, Validitas, dan Reliabilitas.....	82
3.7.1 Uji Coba Instrumen .....	82
3.7.2 Uji Validitas Instrumen .....	83
3.7.2.1 Validitas Konstruksi .....	84
3.7.2.2 Validitas Isi .....	85
3.7.3 Uji Reliabilitas Instrumen .....	87

3.8 Instrumen Penelitian.....	89
3.9 Analisis Data .....	91
3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	91
3.9.2 Analisis Data Awal (Uji Prasyarat Analisis) .....	93
3.9.2.1 Uji Normalitas Data .....	93
3.9.3 Analisis Data Akhir.....	94
3.9.3.1 Uji Koefisien Korelasi.....	94
3.9.3.2 Uji Signifikansi .....	95
3.9.3.3 Uji Koefisien Determinasi.....	96
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>97</b>
4.1 Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian .....	97
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	97
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	98
4.2.2 Uji Prasyarat Analisis.....	106
4.2.3 Analisis Data Akhir .....	107
4.3 Pembahasan .....	109
4.4 Implikasi Hasil Penelitian .....	116
4.5 Keterbatasan Penulis .....	117
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>119</b>
5.1 Simpulan .....	119
5.2 Saran .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Klasifikasi Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen .....	55
Tabel 2.2	Contoh Hasil Ulangan Tengah Semester .....	56
Tabel 3.1	Populasi Penelitian .....	75
Tabel 3.2	Sampel Penelitian .....	77
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel .....	79
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba .....	83
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas .....	87
Tabel 3.6	Interpretasi Nilai $r$ .....	88
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas .....	89
Tabel 3.8	Skor Butir Pernyataan pada Skala <i>Likert</i> .....	90
Tabel 3.9	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	91
Tabel 3.10	Rumus Penentuan Kategori .....	93
Tabel 3.11	Indeks Interpretasi Koefisien Korelasi .....	95
Tabel 4.1	Deskripsi Statistik Variabel Kebiasaan Belajar .....	99
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar .....	99
Tabel 4.3	Kategori Variabel Kebiasaan Belajar .....	101
Tabel 4.4	Deskripsi Statistik Variabel Hasil Belajar Siswa .....	102
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar .....	103
Tabel 4.6	Kategori Penilaian Hasil Belajar .....	104
Tabel 4.7	Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus .....	104
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas .....	106
Tabel 4.9	Indeks Interpretasi Koefisien Korelasi .....	107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir .....	62
Gambar 4.1	Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar.....	96
Gambar 4.2	Diagram Kategori Variabel Kebiasaan Belajar .....	99
Gambar 4.3	Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar .....	101
Gambar 4.4	Diagram Kategori Variabel Hasil Belajar .....	103
Gambar 4.5	Pie Chart Kategori Hasil Belajar .....	103



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Angket Kebiasaan Belajar (Uji Coba) .....	125
Lampiran 2	Angket Kebiasaan Belajar (Uji Coba) .....	126
Lampiran 3	Surat Pengantar Validasi (Dosen Pembimbing 1) .....	134
Lampiran 4	Surat Pengantar Validasi (Dosen Pembimbing 2) .....	135
Lampiran 5	Keterandalan Angket Kebiasaan Belajar (Dosen Pembimbing 1) .....	136
Lampiran 6	Keterandalan Angket Kebiasaan Belajar (Dosen Pembimbing 2) .....	137
Lampiran 7	Surat Keterangan Validasi Instrumen (Dosen Pembimbing 1) ..	138
Lampiran 8	Surat Keterangan Validasi Instrumen (Dosen Pembimbing 2) ...	139
Lampiran 9	Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angkte Kebiasaan Belajar .....	140
Lampiran 10	Rekapitulasi Uji Validitas (Uji Coba) .....	142
Lampiran 11	Hasil Reliabilitas Instumen Angket Kebiasaan Belajar .....	144
Lampiran 12	Kisi-Kisi Angket Kebiasaan Belajar (Penelitian).....	145
Lampiran 13	Angket Kebiasaan Belajar (Penelitian) .....	146
Lampiran 14	Rekapitulasi Angket Kebiasaan Belajar .....	152
Lampiran 15	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	155
Lampiran 16	Rekapitulasi Rata-Rata Nilai UTS 2 Siswa Kelas IV .....	162
Lampiran 17	Pembuatan Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar .....	165
Lampiran 18	Hasil Perhitungan Pengkategorian Variabel Kebiasaan Belajar .....	166
Lampiran 19	Pembuatan Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar...	168
Lampiran 20	Hasil Perhitungan <i>t-student</i> .....	169
Lampiran 21	Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi .....	170
Lampiran 22	Deskripsi Data .....	171
Lampiran 23	Uji Normalitas .....	172

Lampiran 24	Analisis Koefisien Korelasi .....	174
Lampiran 25	Surat Ijin Penelitian .....	176
Lampiran 26	Surat Bukti Penelitian .....	182
Lampiran 27	Dokumentasi Wawancara .....	187
Lampiran 28	Dokumentasi Penyebaran Angket .....	188
Lampiran 29	Dokumentasi Kebiasaan Belajar Siswa .....	190



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 mengatur bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003).

Jalur dan jenjang dalam pendidikan berbeda-beda, seperti yang telah dijelaskan dalam Pasal 14 UU nomor 20 Tahun 2003 bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar ialah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Hal tersebut jelas bahwa untuk mencapai pendidikan menengah dan



pendidikan tinggi harus melewati jenjang sekolah pendidikan dasar. Implementasi pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: 1) pendidikan agama; 2) pendidikan kewarganegaraan; 3) bahasa; 4) matematika; 5) ilmu pengetahuan alam; 6) ilmu pengetahuan sosial; 7) seni dan budaya; 8) pendidikan jasmani dan olahraga; 9) keterampilan/kejujuran; 10) muatan lokal (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 102 Tahun 2013 menjelaskan bahwa satuan pendidikan penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah adalah satuan pendidikan yang mencakup Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Pondok Pesantren Salafiyah (PPS). Mata pelajaran yang di US/M kan adalah Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan Muatan Lokal. Hal tersebut memberikan pandangan bahwa mata pelajaran inti seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKn sangatlah penting untuk dipelajari karena mata pelajaran inti tersebut merupakan salah satu syarat kelulusan dalam jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan dan unsur manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk melangsungkan hidupnya. Umumnya, pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia yang berlangsung seumur hidup. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu sangat memengaruhi kemajuan suatu negara. Sumber daya manusia yang berkualitas

akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk menciptakan suatu penemuan-penemuan baru. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan untuk mengembangkan suatu bangsa dan memiliki tugas yang tidak bisa diabaikan. Namun, dalam proses berjalannya pendidikan itu sendiri tidak lepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan bagian dari dunia pendidikan. Manusia akan melaksanakan kegiatan belajar baik yang disadari maupun tidak. Kegiatan belajar itu dimulai dari awal masa kelahiran sampai akhir hayat manusia.

Menurut Slameto (2013:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila sudah menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa kemampuan akademik di sekolah maupun perubahan sikapnya dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Perubahan tingkah laku seseorang baik secara fisik, intelegensi, keterampilan, sikap, dan emosi menunjukkan adanya peningkatan potensi seseorang. Peningkatan potensi yang terjadi pada seseorang itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar di sekolah.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i dan Anni, 2012:85). Perubahan tingkah laku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah kebiasaan belajar siswa.

Menurut Djaali (2014:128), kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar merupakan cara atau bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan diraih. Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan dalam belajar merupakan suatu cara yang dipakai untuk mendapat pengetahuan atau cara untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, keterampilan siswa yang dimaksud yaitu bagaimana cara mengikuti pelajaran, cara belajar, cara membaca dan membuat rangkuman. Cara yang dilakukan siswa berbeda-beda, artinya keterampilan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa juga berbeda. Siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik, sehingga siswa tersebut menjadi lebih bertanggungjawab akan kegiatan belajarnya. Keterampilan belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar siswa perlu dikembangkan. Kebiasaan belajar siswa terbentuk di sekolah maupun di rumah. Kegiatan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada diri siswa, sehingga siswa akan melakukannya dengan senang dan tidak ada paksaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SD Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, masih banyak dijumpai kegiatan belajar siswa yang kurang maksimal. Salah satu faktor

yang menyebabkan kegiatan belajar kurang maksimal yaitu belum terbentuknya suatu kebiasaan belajar yang efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Permasalahan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKn di kelas IV SD Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo memiliki rata-rata nilai yang rendah yaitu pada SD 1 Undaan Tengah hasil ulangan tengah semester 1 dari kelima mata pelajaran diperoleh data dari 26 siswa kelas IV, nilai yang tuntas dalam mata pelajaran tersebut jika di rata-rata yaitu sebesar 61,2%, sedangkan nilai tidak tuntas dalam mata pelajaran tersebut yaitu 38,8%. Pada SD 3 Undaan Tengah ditemukan data dari ulangan tengah semester 1 kelima mata pelajaran tersebut bahwa dari jumlah kelas IV yaitu 23 siswa, nilai yang tuntas yaitu 53,4%, sedangkan sisanya yaitu 46,6% merupakan nilai yang tidak tuntas. Pada SD 1 Undaan Kidul, berdasarkan data yang diperoleh melalui data nilai ulangan tengah semester 1 kelas IV pada kelima mata pelajaran diatas, ditemukan bahwa nilai yang tuntas yaitu ada 64%, sedangkan 36% merupakan nilai yang tidak tuntas dengan jumlah siswa yaitu 41 siswa. Pada SD 3 Undaan Kidul dengan jumlah siswa kelas IV sangat sedikit yaitu 5 siswa, nilai yang tuntas yaitu 80%, sedangkan sisanya yaitu 20% merupakan nilai yang tuntas. Selanjutnya anggota SD yang terakhir dari gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo yaitu SD 4 Undaan Kidul dengan jumlah siswa kelas IV pada SD tersebut yaitu 14 siswa. Berdasarkan data nilai ulangan tengah semester 1 kelas IV

pada kelima mata pelajaran diatas bahwa nilai yang tuntas ada 52,8%, sedangkan 47,2% merupakan nilai yang tidak tuntas.

Hal tersebut menunjukkan belum terbentuknya suatu kebiasaan belajar yang efektif. Pembentukan suatu kebiasaan belajar yang baik dapat dilihat dari aktivitas dan kesiapan belajar siswa pada saat di sekolah. Kegiatan belajar siswa di sekolah seperti antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, cara merespon apa yang disampaikan guru. Sebelum proses pembelajaran, siswa harus dipersiapkan dahulu oleh guru seperti mengeluarkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari. Beberapa siswa yang tidak membawa buku catatan, menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran, beberapa siswa yang aktif, sehingga terlihat mana yang memiliki kesiapan dalam belajar dan mana yang tidak. Sementara, kebiasaan menyontek jawaban teman masih sangat membudaya.

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD 4 Undaan Kidul, bahwa kebiasaan belajar siswa masih rendah. Apabila diberikan pekerjaan rumah hanya sebagian siswa yang mengerjakan, ketika akan dikumpulkan siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah beralasan tertinggal di rumah, kemudian guru meminta siswa untuk mengambil pekerjaan rumah tersebut di rumahnya, siswa langsung menjawab jika sebenarnya siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Selain itu setelah melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IV SD 4 Undaan Kidul, kebiasaan belajar yang dilakukan di rumah belum teratur. Siswa hanya akan semangat belajar apabila didampingi oleh orang tua, selain itu belajar di rumah juga tidak dilakukan setiap hari melainkan hanya ketika diberikan

pekerjaan rumah oleh guru kelas. Ketika akan diadakan ulangan harian, cara belajar yang dilakukan siswa yaitu bukan dengan memahami materi melainkan dengan menghafal. Belajar dengan cara menghafal materi pelajaran, menunjukkan apa yang dipelajari hanya disimpan dalam ingatan jangka pendek, sehingga mudah lupa.

Proses pembelajaran di kelas, siswa perlu diberi soal latihan agar pemahaman tentang materi benar-benar dikuasai. Misalnya pada siswa kelas IV SD 3 Undaan Tengah, saat guru memberikan soal latihan hanya beberapa siswa yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh, namun ada pula yang memerlukan bimbingan khusus. Guru harus berkeliling melihat dan mendampingi siswa dalam proses mengerjakan soal latihan tersebut. Berbeda dengan siswa yang tanggap dan belajar secara teratur, siswa tersebut akan bertanggungjawab dengan tugasnya serta mempunyai keinginan yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang baik. Banyak siswa yang mendapatkan hasil kurang maksimal karena siswa tersebut kurang memahami cara-cara belajar yang efektif. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka kemampuan untuk menerima materi pelajaran lebih cepat dan akan terdorong untuk berprestasi lebih baik lagi. Peran guru menjadi sangat penting dalam membina kebiasaan belajar siswa.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar agar terbentuk kebiasaan belajar yang baik yaitu dengan cara mengikuti pelajaran, namun kenyataan yang ada pada siswa kelas IV SD 1 Undaan Kidul dan SD 1 Undaan Tengah yaitu pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru malah asik mengobrol dengan

teman sebangku bahkan ada yang bermain-main di dalam kelas. Sehingga ketika guru menanyakan tentang materi yang sudah dijelaskan, siswa cenderung diam dan kurang tanggap dalam menjawab pertanyaan guru. Hal ini membuktikan bahwa kebiasaan belajar siswa di SD 1 Undaan Kidul dan SD 1 Undaan Tengah belum terbentuk.

Berbeda halnya dengan SD 3 Undaan Kidul ada salah satu siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan namun ketika siswa tersebut diberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan, siswa tersebut dengan percaya diri menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru dan sebagian pertanyaan dijawab dengan benar. Siswa kelas IV SD 3 Undaan Kidul belum memiliki kebiasaan belajar yang baik terbukti dengan adanya siswa yang tidak mengikuti pelajaran atau dengan kata lain tidak memerhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran namun hasil belajar yang diperoleh cukup baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD se Gugus dr. Wahudin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus ada kecenderungan bahwa kebiasaan belajar belum terbentuk atau terbangun sebagaimana mestinya, karena kebiasaan belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan kegiatan penelitian terkait hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.



Kemampuan dalam menerima materi pelajaran setiap siswa memang berbeda-beda. Sebagian besar siswa hanya mencoba untuk menghafal materi pelajaran. Belajar dengan cara menghafal materi pelajaran, menunjukkan apa yang dipelajari hanya disimpan dalam ingatan jangka pendek, sehingga mudah lupa. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa berbeda-beda. Ada siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru langsung paham, namun ada juga siswa yang harus membaca ulang materi yang sudah dijelaskan. Guru harus menjelaskan materi pelajaran secara ulang, baru siswa bisa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Namun, ada beberapa siswa yang rajin merangkum materi yang disampaikan oleh gurunya.

Kebiasaan belajar yang baik memang harus dibentuk dan ditanamkan sejak dini. Sejalan dengan itu, peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan belajar yang baik. Umumnya, proses pendidikan mulanya diperkenalkan oleh keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Sebagaimana mestinya tugas orang tua yaitu memantau kegiatan belajar anaknya di rumah. Orang tua yang acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anaknya atau terlalu sibuk dan tidak memiliki waktu lebih untuk mendampingi belajar putera puterinya serta tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, hal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar siswa. Perhatian orang tua tidak pernah lepas dalam memengaruhi kegiatan belajar anaknya. Adapun fasilitas belajar di rumah memengaruhi minat dan motivasi anak dalam kegiatan belajar. Fasilitas yang



kurang terpenuhi di rumah menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk membiasakan diri belajar teratur.

Beberapa penelitian yang mengungkap variabel yang hampir sama telah banyak dilakukan sebelumnya. Diantaranya yaitu Penelitian yang dilaksanakan oleh Mardiyatun Mugi Rahayu pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 32,3% dan 67,7 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan penelitian ini dapat menjadi landasan peneliti tentang hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Km. Arystya Noviana, Kt. Pudjawan, Dw. Nym. Sudana pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Starter Eksperimen dan Kebiasaan Belajar Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan keterampilan proses sains antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran menggunakan PSE dan model pembelajaran konvensional ( $F_A=103,33 > F_{tabel}=4,08$ ), terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan kebiasaan belajar terhadap keterampilan proses sains ( $F_{AB}=19,30 > F_{tabel}=4,08$ ), pada kelompok siswa yang memiliki kebiasaan belajar baik, terdapat perbedaan keterampilan proses sains antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran menggunakan PSE dan model

pembelajaran konvensional ( $Q_{hitung}=14,64 > Q_{tabel}=3,79$ ), pada siswa yang memiliki kebiasaan belajar buruk, terdapat perbedaan keterampilan proses sains siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran menggunakan PSE dan model pembelajaran konvensional ( $Q_{hitung}=5,81 > Q_{tabel}=3,79$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan proses sains siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PSE dan model pembelajaran konvensional berdasarkan tingkatan kebiasaan belajar siswa serta terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kebiasaan belajar pada siswa kelas IV.

Selain itu ada juga beberapa penelitian internasional tentang variabel yang sama yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Mr. Onoshakpokaiye E pada tahun 2015 yang berjudul *“Relationship of Study Habits with Mathematics Achievement”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *“The study revealed that study habits influence students’ achievement in mathematics. It also revealed that good study habits leads to better achievement in mathematics. It was also observed that students with good study habit have better achievement compare to those with poor study habit. From the findings we discovered that lack of good study habits, results to poor achievement in mathematics”*. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian korelasi dengan judul *“Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil*

Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Adakah hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?
- b. Seberapa eratkah hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Menguji adanya hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
- b. Menguji seberapa erat hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teori, penelitian ini ditujukan untuk semua

orang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar, sehingga dapat menjadi informasi dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, bagi:

##### **1.4.2.1 Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk menambah pengetahuan tentang kebiasaan belajar secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar, dan siswa dapat mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi.

##### **1.4.2.2 Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru dalam mengembangkan upaya belajar dan pembentukan kebiasaan belajar yang efektif.

##### **1.4.2.3 Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

##### **1.4.2.4 Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan pengalaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Belajar

Dalam proses pendidikan, tidak pernah lepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan kegiatan pokok yang dilakukan oleh seseorang sehingga dapat memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan.

##### 2.1.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2013:2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan M.Syah (2009:63), mengungkapkan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pendapat lain dari Cronbach dalam Suryabrata (2012:231), berpendapat “*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sementara, Hamalik (2013: 36) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang berlangsung pada seseorang dalam memodifikasi tingkah laku berdasarkan pengalaman. Belajar merupakan proses yang dilakukan bukan hanya mengingat namun juga mengalami.

Banyak ahli yang mengemukakan tentang belajar, seperti yang terdapat dalam Rifa'i dan Anni (2011: 66). Pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut antara lain menurut Gagne dan Berliner (1983) "belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman". Morgan et.al. (1986) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi berdasarkan pengalamannya, dimana perubahan tersebut bersifat permanen. Pendapat lain dari Slavin (1994) "belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman". Rifa'i dan Anni mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang memegang peranan penting dalam perubahan tingkah laku seseorang, dimana belajar itu meliputi segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dapat menghasilkan perubahan pada seseorang, perubahan itu berbentuk perilaku maupun tingkat kognitif seseorang sebagai wujud perkembangannya. Perubahan yang terjadi pada seseorang relatif tetap yang diperoleh dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan seseorang terjadi secara bertahap, tidak langsung dapat dilihat setelah proses belajar namun dapat dilihat pada kesempatan yang akan datang pula. Belajar pada dasarnya bukan suatu tujuan tetapi belajar merupakan langkah-langkah yang dilakukan siswa dengan berbagai usaha untuk mencapai suatu tujuan.

### 2.1.1.2 Jenis-Jenis Belajar

Belajar merupakan serangkaian usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam usaha tersebut, seseorang mempunyai cara sendiri untuk mendapatkan pengetahuan. Slameto (2013:5) menjelaskan 11 jenis-jenis belajar:

a. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*)

Belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas, misalnya mempelajari sajak atau gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat. Dalam hal ini individu memecah seluruh materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri.

b. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

Menurut Gestalt teori wawasan merupakan proses mereorganisasikan pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan.

c. Belajar diskriminatif (*discriminatif learning*)

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman bertingkah laku.

d. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)

Belajar global yakni belajar dengan mempelajari secara keseluruhan secara berulang hingga individu menguasai bahan pelajaran.

e. Belajar insidental (*incidental learning*)

Belajar disebut insidental bila tidak ada instruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak.

f. Belajar instrumental (*instrumental learning*)

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil, atau gagal. Oleh karena itu cepat atau lambatnya seseorang belajar dapat diukur dengan jalan memberikan penguat (*reinforcement*) atas dasar tingkat-tingkat kebutuhan. Dalam hal ini maka salah satu bentuk belajar instrumental yang khusus adalah “pembentukan tingkah laku”, di sini individu diberi hadiah bila ia bertingkah laku sesuai dengan tingkah laku yang dikehendaki, dan sebaliknya ia dihukum bila memperlihatkan tingkah laku yang tidak sesuai dengan yang dikehendaki.

g. Belajar intensional (*intentional learning*)

Belajar intensional merupakan lawan dari belajar insidental, belajar intensional berarti belajar dalam arah tujuan. Individu diberikan petunjuk mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak.

h. Belajar laten (*laten learning*)

Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera, oleh karena itu disebut laten.

i. Belajar mental (*mental learning*)

Belajar mental diartikan sebagai belajar dengan cara melakukan observasi dari tingkah laku orang lain, membayangkan gerakan-gerakan orang lain.



Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi di sini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari.

j. Belajar produktif (*productive learning*)

R. Berguis (1964) memberikan arti belajar produktif sebagai belajar dengan transfer yang maksimum. Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi lain. Belajar disebut produktif bila individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain.

k. Belajar verbal (*verbal learning*)

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan.

Djamarah (2011:27) menguraikan 9 jenis-jenis belajar sebagai berikut: (1) belajar arti kata-kata; (2) belajar kognitif; (3) belajar menghafal; (4) belajar teoritis; (5) belajar konsep; (6) belajar kaidah; (7) belajar berpikir; (8) belajar keterampilan motorik; dan (9) belajar estis.

Proses belajar pada dasarnya terdiri dari bermacam-macam kegiatan yang berbeda, dalam materi maupun metodenya. Seseorang memiliki potensi, karakter, dan kebutuhan dalam belajar yang berbeda, sehingga terdapat kegiatan yang berbeda pula, oleh karena itu banyak jenis-jenis belajar yang dilakukan manusia. Jenis-jenis belajar yang pertama yaitu belajar arti kata-kata, seseorang belajar memahami arti atau maksud yang terkandung dalam kata-kata itu sendiri. Penguasaan arti kata-kata menjadi penting dalam belajar, karena apabila

seseorang tidak mengerti arti kata maka ide-ide atau maksud yang terkandung dalam suatu kata tersebut tidak dapat dipahami. Demikian pula dengan belajar kognitif, seseorang tidak bisa melepaskan diri dari kegiatan belajar kognitifnya. Belajar bertujuan untuk memberikan peningkatan pengetahuan seseorang terhadap segala sesuatu. Pengetahuan yang dimiliki dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan seseorang. Dalam belajar kognitif, seseorang tidak dapat menghadirkan objek-objek yang diamati, tetapi objek tersebut disampaikan melalui tanggapan atau gagasan.

Jenis-jenis belajar yang selanjutnya yaitu belajar menghafal. Menghafal adalah suatu kegiatan menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali. Dalam belajar menghafal, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu mengenai tujuan, pengertian, perhatian, dan ingatan tentang apa yang dipelajari agar tidak salah dan tidak sia-sia. Berbeda dengan belajar teoritis, bentuk belajar teoritis bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara rinci, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan masalah. Sedangkan belajar konsep, dimana pengertian konsep itu sendiri yaitu kesatuan arti yang mewakili sejumlah objek dimana objek itu mempunyai ciri-ciri yang sama. Belajar konsep merupakan salah satu cara belajar dengan pemahaman. Seseorang akan belajar memahami bagian-bagian terpenting dahulu, kemudian dapat memahami gambaran secara umum apa yang dipelajari.

Belajar kaidah yaitu belajar yang apabila terdapat dua konsep atau lebih dihubungkan satu sama lain, sehingga terbentuk suatu ketentuan. Seseorang yang belajar dengan kaidah mampu menghubungkan beberapa konsep. Lain halnya

dengan belajar berpikir, belajar dengan kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian pengetahuan. Ketika berpikir maka akan terjadi suatu proses, oleh karena itu, belajar berpikir sangat penting selama belajar. Belajar keterampilan motorik, keterampilan motorik ini memegang peranan penting. Contoh, seorang anak kecil harus menguasai keterampilan motorik seperti mengenakan pakaian sendiri, menggunakan alat-alat makan, sehingga dapat melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain. Berbeda dengan jenis belajar yang terakhir yaitu belajar estetik. Bentuk belajar estetik bertujuan membentuk kemampuan menciptakan dan menghayati keindahan dalam berbagai bidang kesenian. Belajar ini mencakup fakta, seperti menilai suatu karya seni.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar terdapat banyak jenis belajar. Proses belajar ada bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, baik dalam aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Belajar bertujuan untuk memberikan peningkatan pengetahuan seseorang terhadap segala sesuatu. Pengetahuan yang dimiliki dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan seseorang.

### **2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar**

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Indikator terjadinya perubahan kearah perkembangan pada peserta didik dapat dicermati melalui instrumen-instrumen pembelajaran yang dapat digunakan guru. Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan

potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar. Berikut ini beberapa prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:42).

a. Perhatian dan Motivasi

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah ke arah pencapaian tujuan belajar. Implikasi prinsip motivasi bagi siswa adalah disadarinya oleh siswa bahwa motivasi belajar yang ada pada diri mereka harus dibangkitkan dan dikembangkan secara terus-menerus.

b. Keaktifan

Siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pembelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

c. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Hal apapun yang dipelajari siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Pernyataan ini, secara langsung menuntut adanya keterlibatan langsung dari setiap siswa dalam kegiatan belajar pembelajaran. Dengan keterlibatan langsung ini, akan menyebabkan mereka memperoleh pengalaman atau berpengalaman.

d. Pengulangan

Implikasi adanya prinsip pengulangan bagi siswa adalah kesadaran siswa untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan yang berulang untuk satu macam permasalahan.

e. Tantangan

Implikasi prinsip tantangan bagi siswa adalah tuntutan dimilikinya kesadaran pada diri siswa akan adanya kebutuhan untuk selalu memperoleh, memproses, dan mengolah pesan. Selain itu, siswa juga harus memiliki keingintahuan yang besar terhadap permasalahan yang dihadapinya.

f. Balikan dan Penguatan

Menurut Davies (1987:32) yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002:53), “Seorang siswa belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*).” Hal ini timbul karena kesadaran adanya kebutuhan untuk memperoleh balikan dan sekaligus penguatan bagi setiap kegiatan yang dilakukannya.

g. Perbedaan Individual

Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lain. Adanya kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain, akan membantu siswa menentukan cara belajar dan sasaran belajar bagi dirinya sendiri.

Slameto (2013:27), mengklasifikasikan prinsip-prinsip belajar menjadi empat macam.

(1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

- a. dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
- b. belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;

- c. belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
- d. belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

*(2) Sesuai hakikat belajar*

- a. belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
- b. belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery;
- c. belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.

*(3) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari*

- a. belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
- b. belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

*(4) Syarat keberhasilan belajar*

- a. belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
- b. repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Berdasarkan uraian prinsip-prinsip belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian dapat memperkuat kegiatan belajar, menggiatkan perilaku untuk

mencapai sasaran belajar atau mencapai tujuan instruksional. Belajar memang bersifat individual, oleh karena itu belajar berarti suatu keterlibatan langsung dan pemerolehan pengalaman individual yang unik. Belajar juga tidak terjadi sekaligus, tetapi akan berlangsung penuh pengulangan berkali-kali, berkesinambungan, tanpa henti. Belajar juga memerlukan sarana yang cukup dan lingkungan yang mendukung agar siswa dapat belajar dengan tenang.

#### **2.1.1.4 Faktor-Faktor yang memengaruhi Belajar**

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Hal ini dapat diuraikan sebagaimana disebutkan oleh Djaali (2014:101), sebagai berikut.

Motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Faktor yang memengaruhi belajar selanjutnya yaitu sikap, sikap yang dimaksud adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu, sikap bukan tindakan nyata melainkan masih bersifat tertutup. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi

dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Faktor selanjutnya yang memengaruhi belajar yaitu kebiasaan belajar, kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Faktor yang memengaruhi belajar yang terakhir yaitu konsep diri, konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Suryabrata (2014:233), mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar menjadi dua macam, antara lain faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam diri (internal). Faktor yang pertama, yaitu berasal dari luar diri (eksternal) meliputi faktor non sosial dan faktor sosial. Faktor non sosial dimana faktor ini dapat dikatakan tidak terbilang jumlahnya, misalnya keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga dan sebagainya). Sedangkan faktor sosial yaitu faktor yang dipengaruhi oleh manusia, baik manusia itu ada (hadir) maupun tidak. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, dapat mengganggu belajar orang tersebut. Jadi faktor-faktor tersebut umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar (baik dalam konsentrasi atau perhatian).

Faktor yang kedua yaitu berasal dalam diri (internal) meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis seperti keadaan jasmani yang



segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dengan yang tidak lelah. Sedangkan faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, perasaan, dan motif. Tetapi masih perlu pula memberikan perhatian khusus kepada salah satu hal, yaitu hal yang mendorong aktivitas belajar itu sendiri.

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang memengaruhi belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut timbul dari dalam dan luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut meliputi kondisi fisik dan psikis. Kondisi fisik siswa seperti kesehatan tubuh dan kondisi psikis berupa kemampuan intelegensi, minat, motivasi, sikap, konsep diri, kebiasaan belajar dan cara atau metode belajar siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki kelemahan baik dalam kondisi fisik maupun psikis akan mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dimaksud yaitu keadaan dimana siswa tidak bisa belajar sebagaimana mestinya. Siswa yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar dikarenakan merasa pusing, kurang semangat, atau bahkan pikiran terganggu sehingga daya konsentrasinya berkurang. Hal ini menyebabkan saraf otak tidak bisa menerima dan merespon materi pelajaran dengan baik. Kemampuan intelegensi, minat, motivasi, serta kebiasaan belajar siswa juga menentukan kesuksesan siswa dalam belajar. Selanjutnya, faktor yang memberikan kontribusi kepada siswa yaitu berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan sekitar siswa itu sendiri. Tempat belajar, suasana belajar, lingkungan masyarakat, serta orang tua sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor luar diri siswa yang baik akan

menguntungkan siswa dalam kemajuan belajarnya. Faktor dari luar diri siswa ini dapat berupa dukungan atau motivasi.

## **2.1.2 Kebiasaan Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Kebiasaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008:910), kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan. Sesuatu dalam pengertian ini meliputi semua kegiatan, tingkah laku dan lain-lain. Menurut Bughardt dalam M. Syah (2009:120) “kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”. Whiterington dalam Andi Mappiare, dalam Djaali (2014:127) mengungkapkan bahwa kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Senada dikemukakan The Liang Gie (1995:193) bahwa “suatu kebiasaan adalah perilaku seseorang yang dilakukan secara tetap atau sama dari waktu ke waktu tanpa pemakaian banyak pikiran sadar”.

Berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan semua kegiatan, tingkah laku yang biasa dilakukan secara berulang-ulang yang pada akhirnya menetap dan bersifat otomatis.

### **2.1.2.2 Pengertian Kebiasaan Belajar**

Menurut Slameto (2013:82), belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar merupakan proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang. M. Syah (2013:128), mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-

kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

Pendapat lain dari Aunurrahman (2014:185) mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Sedangkan menurut Djaali (2014:128), “kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis. Berdasarkan pengertian kebiasaan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu cara atau metode belajar yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri siswa dimana siswa akan terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan.

Kebiasaan belajar pada dasarnya sesuatu yang dilakukan dengan cara yang sama dari waktu ke waktu, sehingga seseorang akan melakukannya secara otomatis. Kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri siswa untuk berprestasi dan bertanggungjawab dengan tugasnya. Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat, maka hasil yang akan diperoleh tidak maksimal. Kebiasaan belajar yang tidak sesuai dapat mempersulit siswa dalam memahami dan

memperoleh pengetahuan, sehingga menghambat kemajuan belajar siswa dan akan mengalami kegagalan dalam berprestasi. Maka, kebiasaan belajar harus ditanamkan dan dikembangkan pada setiap siswa karena kebiasaan belajar bukan bawaan sejak lahir. Kebiasaan seseorang dalam belajar terbentuk dari kebiasaan belajar mandiri di rumah dan kebiasaan belajar di sekolahnya.

### 2.1.2.3 Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang baik harus dilakukan oleh siswa. Kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Kebiasaan belajar yang baik menurut Prayitno (2009:287) diantaranya mengatur waktu belajar, baik di sekolah maupun di rumah, memilih tempat belajar yang baik, belajar dengan menggunakan sumber belajar yang kaya, seperti buku-buku teks dan referensi lainnya, membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan, serta tidak segan-segan bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui kepada guru, teman, atau siapapun juga.

Sudjana (2013:165), menjelaskan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar.

#### a. Cara mengikuti pelajaran

Kebiasaan belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada seseorang dimana kebiasaan itu berlaku di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagaimana cara mengikuti pelajaran di sekolah. Suatu cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar. Dikatakan penting karena dalam proses

belajar tersebut, seorang siswa diberi bimbingan atau arahan dari guru tentang apa dan bagaimana materi pelajaran dapat tersampaikan. Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, kewajiban sebagai seorang siswa yaitu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, bagaimana kemampuan siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran. Oleh karena itu, cara-cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

b. Cara belajar mandiri di rumah

Bentuk kebiasaan belajar seseorang juga dapat dilihat dari cara belajarnya di rumah. Belajar mandiri di rumah merupakan kewajiban bagi setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah adanya kegiatan belajar yang teratur, misalnya memiliki jadwal belajar sendiri. Bukan seberapa lama belajar yang dilakukan tetapi kebiasaan yang teratur dalam melakukan belajar setiap harinya. Dalam aspek kebiasaan belajar yang di rumah, metode belajar yang digunakan siswa juga mempengaruhi dalam proses peningkatan pengetahuannya. Seorang siswa itu mempunyai cara yang berbeda dalam melakukan kegiatan belajar di rumahnya. Metode belajar seperti belajar pada keseluruhan materi atau pada bagian-bagian tertentu saja. Demikian pula dengan cara yang seperti apakah siswa itu belajar, misalnya dengan menghafal materi, atau membaca dengan nada suara yang tinggi, dan mengerjakan soal-soal latihan sebagai upaya untuk menambah kemampuan.

c. Cara belajar kelompok

Cara belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Oleh karena itu, perlu adanya variasi belajar yaitu dengan cara belajar bersama dengan teman. Belajar bersama bisa dilakukan di rumah bisa juga di tempat lain misalnya di perpustakaan, di sekolah atau di tempat tertentu yang disepakati bersama. Belajar bersama atau belajar kelompok efektif dilakukan oleh seorang siswa karena dalam belajar kelompok dapat memecahkan persoalan secara bersama. Banyak kegiatan yang bermanfaat dalam belajar kelompok. Hal itu dapat memengaruhi peningkatan kemampuan siswa.

d. Mempelajari buku teks

Kegiatan belajar tidak lepas dari sumber belajar yang digunakan seseorang. Buku merupakan sumber ilmu, maka seorang siswa memiliki tugas pokok untuk membaca buku. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan dalam kehidupan siswa agar lebih memahami materi pelajaran. Mempelajari buku sangat penting dan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian, siswa yang memiliki kebiasaan mempelajari buku materi dengan rajin, maka siswa tersebut dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam menjawab soal. Ketika seorang siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka pada saat ulangan siswa tersebut dapat menyelesaikannya dengan tenang dan penuh percaya diri.

e. Menghadapi ujian

Momentum yang paling mencemaskan di kalangan siswa adalah saat menghadapi ujian/tes. Kesibukan belajar mulai meningkat, sebaliknya istirahat dan perilaku santai mulai menurun. Namun apabila siswa membiasakan diri belajar teratur setiap saat, maka tidak akan ada lagi perasaan cemas. Siswa yang belajar hanya pada saat akan ulangan, tidak akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengerjakan soal. Hal itu dikarenakan kemampuan otak yang diberi materi dalam waktu yang terdesak tidak akan bertahan lama. Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan belajar yang teratur dan dilakukan setiap hari maka siswa akan lebih siap dalam menghadapi ujian.

Slameto (2013:82-91), menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; dan (5) mengerjakan tugas.

Membina kebiasaan belajar dengan membuat jadwal dan melaksanakannya dengan baik merupakan langkah awal yang tepat. Jadwal itu sendiri merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, maka harusnya seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Menyusun jadwal dan melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang dibuat, itu menandakan seorang siswa mampu membagi waktu mana yang harus dilakukan. Dalam hal ini, siswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam kegiatan belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar. Demikian pula dengan bentuk kebiasaan belajar selanjutnya yaitu membaca dan membuat

catatan. Membaca dan membuat catatan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar siswa. Membaca merupakan hal yang sangat berkaitan erat dengan belajar, dimana membaca adalah alat belajar. Kegiatan belajar paling sering dilakukan yaitu membaca. Kebiasaan membaca yang baik yaitu memperhatikan memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasainya, dan membaca dengan konsentrasi penuh

Membuat catatan-catatan kecil merupakan cara yang efektif dan efisien dalam belajar. Siswa tidak perlu mempelajari semua yang ada di buku. Hal ini siswa belajar dengan membuat rangkuman dari materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan waktu dan dapat mempelajari materi secara umum. Sementara, mengulangi materi pelajaran juga merupakan cara yang sangat penting dalam belajar. Ketika seorang siswa yang belum menguasai materi pelajaran, maka siswa tersebut perlu adanya pengulangan (*review*) dalam belajar. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya. Namun, dalam proses belajar, konsentrasi sangat memengaruhi kegiatan belajar tersebut. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, bukan karena adanya bakat atau bawaan dari lahir. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.



Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut mengerjakan tugas. Cara yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal yang diberikan guru. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, sebaiknya dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, siswa tersebut akan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya di sekolah. Siswa yang tidak membiasakan belajar dengan teratur, siswa tersebut akan mengeluh apabila diberi tugas. Mencontek jawaban teman yang masih menjadi kebiasaan seorang siswa jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Begitu pula dengan ketepatan waktu yang digunakan dalam mengerjakan tugas. Batasan waktu yang diberikan guru, apakah siswa mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau tidak. Menunda waktu dalam menyelesaikan tugas merupakan hal yang tidak baik dalam proses pembentukan kebiasaan belajar.

The Liang Gie (1995:193) memberikan pendapat bahwa kebiasaan belajar yang baik meliputi:

a. Keteraturan dalam belajar

Keteraturan belajar yaitu siswa harus mempunyai kebiasaan belajar yang teratur, artinya siswa harus mempunyai rencana belajar yang berbentuk jadwal kegiatan belajar.

b. Disiplin

Disiplin belajar di sini adalah siswa melaksanakan perencanaan kegiatan belajar sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Tanpa disiplin sia-sia

jadwal yang telah kita buat. Termasuk disiplin di sini bisa juga berbentuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh Guru. Pekerjaan rumah merupakan pekerjaan yang diberikan siswa oleh guru untuk dikerjakan di luar jam sekolah. Siswa yang disiplin mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik cenderung meningkat prestasi belajarnya. Terbiasa disiplin dalam belajar akan semakin memupuk kebiasaan belajar yang baik.

c. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan suatu hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi dalam belajar berarti pemusatan pikiran dengan mengesampingkan suatu hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut.

d. Pemakaian perpustakaan

Pemakaian perpustakaan disini merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan oleh siswa. Selain mendapatkan materi yang diberikan guru dan membaca buku paket wajib, siswa perlu memperkaya pengetahuannya dengan membaca buku tambahan, makin sering seseorang membaca buku yang bervariasi baik bagi siswa untuk mengerjakan kasus yang beraneka ragam. Hal ini tentu saja dapat diperoleh siswa jika ia sering menggunakan perpustakaan yang ada.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 246), dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain berupa (1) belajar pada akhir semester; (2) belajar tidak teratur; (4) menyianyikan kesempatan belajar; (5) bersekolah hanya untuk bergengsi; (6)

datang terlambat bergaya pemimpin; (7) bergaya jantan seperti merokok; (8) sok menggurui teman; dan (8) bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Aunurrahman (2011: 185), mengungkapkan ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yaitu (1) belajar tidak teratur; (2) daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa); (3) belajar ketika menjelang ulangan atau ujian; (4) tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap; (5) tidak terbiasa membuat ringkasan; (6) tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran; (7) senang menjiplak pekerjaan teman dan kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas; (8) sering datang terlambat; dan (9) melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk.

#### **2.1.2.4 Pembentukan Kebiasaan Belajar**

Crow and Crow dalam Purwanto (2014:116) mengemukakan cara-cara belajar yang baik: (1) adanya tugas-tugas yang jelas; (2) belajar membaca yang baik; (3) gunakan metode keseluruhan dan metode bagian; (4) pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari; (5) buat catatan-catatan pada waktu belajar; (6) kerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan; (7) hubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama; (8) gunakan berbagai sumber belajar; (9) pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, dan gambar; dan (10) membuat rangkuman.

Kebiasaan belajar perlu dikembangkan pada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pembentukan belajar yang efektif perlu adanya tugas-tugas yang jelas dari guru. Tugas yang jelas membuat perhatian siswa dapat diarahkan pada hal-hal khusus yang perlu dipelajari dengan baik dan bagaimana

cara mempelajarinya. Semakin jelas tugas yang diberikan oleh guru, semakin besar pula perhatian dan minat siswa untuk mengerjakan. Kemampuan mengerjakan tugas berhubungan dengan kepandaian membaca siswa. Kepandaian membaca sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengerti benar-benar apa yang dibacanya, sehingga dapat mengerjakan tugas dengan baik. Materi pelajaran yang terdapat dalam buku, bukan hanya untuk dimengerti kata demi kata atau kalimat demi kalimat, melainkan harus diusahakan untuk mengetahui apa isi buku tersebut. Membaca cepat dan efektif diperlukan latihan yang terus menerus.

Metode belajar yang baik harus diterapkan pada siswa. Metode belajar itu sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu metode keseluruhan dan metode bagian. Metode belajar digunakan sesuai dengan tingkat keluasaan dan kesulitan materi pelajaran yang dipelajari. Misalnya, dalam mempelajari buku yang tebal digunakan metode bagian. Namun, dalam mempelajari bab demi bab diperlukan metode keseluruhan karena apa yang dipelajari dalam satu bab itu diperoleh pengertian yang utuh. Dengan adanya metode belajar, siswa dapat mempelajari menguasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari. Dalam hal ini, guru perlu memberikan pengarahan agar siswa mengetahui bagian-bagian mana yang penting dan mendapat perhatian khusus di dalam belajar.

Belajar yang efektif salah satunya dengan cara membuat catatan tentang materi yang dipelajari. Catatan yang sudah tersusun itu akan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang lebih lama. Setelah membuat catatan atau rangkuman, langkah baiknya untuk membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri dan kemudian menjawabnya berdasarkan apa yang telah

dipelajari. Pengetahuan yang diterima dengan menjawab pertanyaan sebagai latihan, akan dapat diingat lebih lama daripada pengetahuan yang hanya diperoleh melalui membaca atau menghafal. Selain itu, membentuk kebiasaan belajar yaitu dengan menghubungkan materi pelajaran yang baru dengan materi yang lama atau yang sudah dipelajari. Belajar merupakan suatu proses untuk membentuk konsep-konsep baru atau pengetahuan baru berdasarkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Seorang siswa harus mengulangi kembali materi pelajaran lampau yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Dalam menerima materi pelajaran yang baru diperlukan pengetahuan dari bahan-bahan yang lama yang sudah dipelajari.

Belajar tidak hanya berpedoman pada satu sumber saja. Siswa hendaknya diarahkan untuk mencari sumber belajar yang lain, hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan mereka. Semakin banyak membaca buku, maka semakin banyak pula pengetahuan yang akan diperoleh. Kegiatan belajar tidak hanya menghafal dan membaca saja, namun juga mempelajari tabel, peta, grafik, dan gambar dapat memperoleh pengertian yang lebih singkat dan jelas tentang apa yang ada di dalam buku tersebut. Guru memiliki tugas dan kewajiban untuk membimbing siswa bagaimana menginterpretasikan gambar, grafik, tabel, peta yang terdapat di dalam buku pelajaran atau sumber lainnya. Selain itu, guru harus memberikan arahan pada siswa untuk membuat rangkuman bertujuan untuk memudahkan dalam mengadakan *review* atau mengulang kembali pelajaran yang sudah pernah diterima. Rangkuman dan *review* memberikan kesempatan untuk

merefleksikan, mengingat kembali, dan mengevaluasi isi pengetahuan yang sudah dikuasai.

Crow and Crow dalam Purwanto (2014: 120) mengemukakan saran-saran untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien antara lain:

- 1) Miliki dahulu tujuan belajar yang pasti;
- 2) usahakan tempat belajar yang memadai sehingga kegiatan belajar berjalan efektif;
- 3) jaga kondisi fisik yang sehat, jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental;
- 4) rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar;
- 5) selingilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur;
- 6) carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf;
- 7) selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati (silent recitation);
- 8) lakukan metode keseluruhan (whole method) bilamana mungkin;
- 9) usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat;
- 10) buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi;
- 11) adakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut;
- 12) susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat, dan usahakan/cobalah untuk menemukan jawabannya;
- 13) pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar;
- 14) pelajari dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik, dan bahan ilustrasi lainnya;
- 15) biasakanlah membuat rangkuman dan kesimpulan;
- 16) buatlah kepastian untuk melengkapi tugas-tugas belajar itu;

- 17) pelajari baik-baik pernyataan (statement) yang dikemukakan oleh pengarang, dan tenanglah jika diragukan kebenarannya;
- 18) telitilah pendapat beberapa pengarang;
- 19) belajarlah menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya;
- 20) analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan, dan mencoba untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

#### 2.1.2.5 Manfaat Kebiasaan Belajar

Menurut Donald A. Laird dalam The Liang Gie (1995:194) menyatakan bahwa kegunaan kebiasaan ialah:

a. Penghematan waktu (*economy of time*)

Kebiasaan dapat banyak menghemat waktu dalam mengerjakan sesuatu atau memakai pikiran. Penghematan waktu berarti tersedianya waktu yang longgar untuk studi. Tidak itu saja, waktu yang seketika terus dipakai untuk studi (karena tidak berpikir-pikir atau ragu-ragu lebih dahulu) sehingga menjadi mementum yang kuat untuk melaju dalam melakukan studi.

b. Meningkatkan efisiensi manusia (*human efficiency*)

Kebiasaan melakukan sesuatu secara otomatis akan membebaskan pikiran sehingga dapat dipakai untuk tujuan lain pada saat yang sama.

c. Membuat seseorang menjadi lebih cermat

Suatu kegiatan yang telah begitu tertanam dalam pikiran seseorang dan demikian terbiasa dikerjakannya akan terlaksana secara lebih cermat daripada aktifitas yang masih belum terbiasa.

d. Membantu seseorang menjadi ajeg

Dengan kebiasaan belajar yang baik kondisi belajar akan terjaga. Emosi, mental dan semangat belajar akan lebih terkendali karena situasi belajar yang tertata

Dengan membiasakan belajar maka siswa akan dapat memperoleh berbagai manfaat diantaranya manfaat yang telah dipaparkan di atas antara lain, penghematan waktu, meningkatkan efisiensi manusia, membuat seseorang menjadi lebih cermat, membantu seseorang menjadi ajeg.

#### **2.1.2.6 Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar**

Dimensi dan indikator kebiasaan belajar dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian (Djaali, 2014:128), yaitu:

- a. *Delay Avoidan* (DA) merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam indikator kebiasaan belajar DA atau kesiapan belajar meliputi konsentrasi dan penyelesaian tugas.
- b. *Work Methods* (WM) merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk epada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam indikator kebiasaan belajar WM atau metode kerja dalam belajar adalah cara mengikuti kegiatan pembelajaran, cara belajar kelompok, bertanya kepada guru atau teman, cara belajar



individu, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, serta bagaimana pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.

Berdasarkan berbagai aspek-aspek kebiasaan belajar menurut beberapa ahli, peneliti membuat kesimpulan mengenai indikator-indikator kebiasaan belajar antara lain:

a. Konsentrasi

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat/pembawaan.

b. Penyelesaian tugas

Penyelesaian tugas dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal yang diberikan guru. Siswa yang memiliki kebiasaan mengerjakan latihan-latihan akan memiliki kebiasaan belajar yang baik dan akan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugasnya di sekolah.

c. Cara mengikuti pelajaran

Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, kewajiban siswa yaitu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru serta bagaimana siswa kemampuan siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran. Oleh karena itu, cara-cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

d. Cara belajar kelompok

Belajar bersama pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama. Apabila ada salah satu siswa yang kesulitan dalam memecahkan persoalan maka siswa yang lain dapat membantu. Banyak kegiatan yang bermanfaat dalam belajar kelompok. Hal itu dapat memengaruhi peningkatan kemampuan siswa.

e. Bertanya kepada guru atau teman

Bertanya kepada guru atau teman memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu dengan bertanya dapat mencari tahu materi yang belum dipahami, media mengajarkan materi kepada teman atau orang lain serta menambah rasa percaya diri.

f. Cara belajar individu

Belajar mandiri di rumah adalah salah satu tugas pokok siswa, dengan belajar secara teratur di rumah maka kebiasaan belajar akan terbentuk karena siswa tidak hanya belajar saat diberikan pekerjaan rumah oleh guru atau belajar saat akan ada ujian namun belajar teratur setiap harinya.

g. Membaca dan membuat catatan

Kebiasaan membaca yang baik dan dilakukan secara teratur seperti membaca buku pelajaran dengan sungguh-sungguh berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar. Membuat catatan kecil merupakan cara yang efektif dan efisien dalam belajar.

h. Mengulangi bahan pelajaran

Ketika seorang siswa yang belum menguasai materi pelajaran, maka siswa tersebut perlu adanya pengulangan (*review*) dalam belajar. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya.

i. Pembuatan jadwal serta pelaksanaannya

Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil apabila siswa memiliki jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur.

### 2.1.3 Hasil Belajar

#### 2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Suprijono (2012:5-6) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom dalam Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Gagne (dalam Suprijono, 2012) menjelaskan bahwa hasil belajar berupa: (1) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulis; (2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang; (3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah; (4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani; (5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tertentu.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i dan Anni, 2012:70-85). Perubahan tingkah laku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dilihat dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembelajar setelah mengalami proses belajar. Pendapat lain dari Sri Anitah (2008:2.19), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Bentuk perubahan tingkah laku harus menyeluruh secara komprehensif sehingga menunjukkan perubahan tingkah laku seperti contoh di atas. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan secara seksama supaya perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh oleh siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan seseorang yang berupa tingkah laku dimana perubahan itu terjadi secara bertahap dan berdasarkan akibat pengalaman dan kemampuan dari kegiatan belajarnya. Dalam kata lain, hasil belajar siswa merupakan suatu bentuk informasi mengenai perkembangan dan keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu tolak ukur terhadap materi pelajaran yang diterima. Umumnya, hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, sikap yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar atau proses menerima pengetahuan yang disampaikan guru, sehingga dapat menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2.1.3.2 Ranah Hasil Belajar**

Benyamin Bloom (dalam Sudjana 2014:22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- a. Ranah kognitif, ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Tingkatan hasil belajar kognitif menurut taksonomi Bloom revisi antara lain : kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), kemampuan menganalisa (C4), kemampuan mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ukuran keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Dalam penelitian ini, indikator hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif saja karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Ranah kognitif terdapat enam aspek yakni C1 sampai C6, namun penelitian ini fokus pada C1 sampai C3 yakni kemampuan mengingat, memahami, dan mengaplikasi. Hal tersebut didasarkan bahwa anak usia sekolah dasar masih dalam tahap operasional konkret, oleh karena itu anak belum bisa mengasosiasikan sesuatu hal abstrak. Hasil belajar pada ranah kognitif dapat diketahui berdasarkan tes atau evaluasi yang telah ditempuh siswa. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila hasil belajar yang diraih tinggi atau sesuai dengan target yang telah ada dalam tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada nilai Ulangan Tengah Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016 siswa kelas IV di SD Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang difokuskan pada mata pelajaran inti yaitu mata pelajaran Pkn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan matematika.

### **2.1.3.3 Penilaian Hasil Belajar**

#### **2.1.3.3.1 Hakikat Penilaian**

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003). Penilaian dalam KTSP adalah penilaian berbasis kompetensi, yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan/atau pada akhir pembelajaran. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD). Untuk tingkat satuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

#### **2.1.3.3.2 Prinsip Penilaian**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian hasil belajar peserta didik antara lain:

- a. penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi;
- b. penilaian menggunakan acuan kriteria yakni berdasarkan pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran;
- c. penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan;

- d. hasil penilaian ditindaklanjuti dengan program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan;
- e. penilaian harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Penilaian hasil belajar peserta didik harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Sahih (valid), yakni penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- b. Objektif, yakni penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
- c. Adil, yakni penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik, dan tidak membedakan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku bangsa, dan jender;
- d. Terpadu, yakni penilaian merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
- e. Terbuka, yakni prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, yakni penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik;
- g. Sistematis, yakni penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku;



- h. Menggunakan acuan kriteria, yakni penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan;
- i. Akuntabel, yakni penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

#### **2.1.3.3 Teknik Penilaian**

Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Teknik penilaian yang dimaksud antara lain melalui tes, observasi, penugasan, inventori, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

##### **a. Tes**

Tes adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat benar atau salah. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. Tes tertulis adalah tes yang menuntut peserta tes memberi jawaban secara tertulis berupa pilihan dan/atau isian. Tes lisan adalah tes yang dilaksanakan melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara peserta didik dengan pendidik. Tes praktik (kinerja) adalah tes yang meminta peserta didik melakukan perbuatan/mendemonstrasikan/ menampilkan keterampilan. Dalam rancangan penilaian, tes dilakukan secara berkesinambungan melalui berbagai macam ulangan dan ujian. Ulangan meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Ujian terdiri atas ujian nasional dan ujian sekolah.

b. Observasi

Observasi adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilai, dan dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Penilaian observasi dilakukan antara lain sebagai penilaian akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, serta kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

c. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok. Penilaian penugasan diberikan untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, dan dapat berupa praktik di laboratorium, tugas rumah, portofolio, proyek, dan/atau produk.

d. Portofolio

Portofolio adalah kumpulan dokumen dan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan prestasi, dan kreativitas peserta didik (Popham, 1999). Bentuk ini cocok untuk mengetahui perkembangan unjuk kerja peserta didik dengan menilai bersama karya-karya atau tugas-tugas yang dikerjakannya. Peserta didik dan pendidik perlu melakukan diskusi untuk menentukan skor. Pada penilaian

portofolio, peserta didik dapat menentukan karya-karya yang akan dinilai, melakukan penilaian sendiri kemudian hasilnya dibahas. Perkembangan kemampuan peserta didik dapat dilihat pada hasil penilaian portofolio. Teknik ini dapat dilakukan dengan baik apabila jumlah peserta didik yang dinilai sedikit.

e. **Projek**

Projek adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Peserta didik dapat melakukan penelitian melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data, serta pelaporan hasil kerjanya. Penilaian projek dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan, dan hasil.

f. **Produk (hasil karya)**

Produk adalah penilaian yang meminta peserta didik menghasilkan suatu hasil karya. Penilaian produk dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan, dan hasil.

g. **Inventori**

Inventori merupakan teknik penilaian melalui skala psikologis yang dipakai untuk mengungkapkan sikap, minat, dan persepsi peserta didik terhadap objek psikologis.

h. **Jurnal**

Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan terhadap kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.

i. Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri mengenai berbagai hal. Dalam penilaian diri, setiap peserta didik harus mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya secara jujur.

j. Penilaian antar teman

Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal secara jujur.

#### **2.1.3.3.4 Jenis Penilaian**

Jenis penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai peserta didik dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran di sekolah yaitu; Penilaian Berbasis Kelas (Classroom Based Evaluation).

Penilaian yang dipergunakan untuk mengungkap standar kompetensi dan kompetensi dasar dilakukan di dalam kelas, maka dikenal dengan istilah penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas, yaitu penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran (pelatihan). Penilaian berbasis kelas ini terdiri atas dua kategori, yaitu (1) Formative, penilaian yang bertujuan untuk memantau kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran/pelatihan berlangsung dan hasilnya menjadi bahan masukan untuk perbaikan proses pembelajaran pada segi materi, metode, dan sarana secara terus menerus setiap selesai satu unit pembelajaran. Penilaian formatif di sekolah yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik terutama dalam

bidang kognitif. Teknik penilaian yang digunakan yaitu; tes lisan/tes tertulis, observasi, portofolio dan sebagainya. Adapun aspek-aspek yang diukur dalam penilaian formatif antara lain; penguasaan kemampuan peserta didik setelah selesai satu unit pembelajaran, perbandingan kemampuan sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran. (2) Summative, yaitu penilaian yang bertujuan untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Penilaian sumatif digunakan untuk mengukur kemampuan/kompetensi yang telah dipelajari dan hasilnya menjadi bahan untuk menetapkan kelulusan atau penetapan tingkat keahlian tertentu setelah mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran.

#### 2.1.3.3.5 Instrumen Penilaian

Setiap teknik penilaian harus dibuatkan instrumen penilaian yang sesuai.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi penilaian dan bentuk instrumen.

**Tabel 2.1**

Klasifikasi Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen

<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>
Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes pilihan: pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dll.</li> <li>• Tes isian: isian singkat dan uraian</li> </ul>
Tes lisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar pertanyaan</li> </ul>
Tes praktik (tes kinerja)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes identifikasi</li> <li>• Tes simulasi</li> <li>• Tes uji petik kinerja</li> </ul>
Penugasan individual atau kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerjaan rumah</li> <li>• Proyek</li> </ul>
Penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar penilaian portofolio</li> </ul>
Jurnal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku catatan jurnal</li> </ul>

Penilaian diri	• Kuesioner/lembar penilaian diri
Penilaian antar teman	• Lembar penilaian antar teman

Instrumen tes berupa perangkat tes yang berisi soal-soal, instrumen observasi berupa lembar pengamatan, instrumen penugasan berupa lembar tugas proyek atau produk, instrumen portofolio berupa lembar penilaian portofolio, instrumen inventori dapat berupa skala Thurston, skala Likert atau skala Semantik, instrumen penilaian diri dapat berupa kuesioner atau lembar penilaian diri, dan instrumen penilaian antarteman berupa lembar penilaian antarteman. Setiap instrumen harus dilengkapi dengan pedoman penskoran.

Berdasarkan pendapat tentang penilaian hasil belajar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Teknik penilaian dalam penelitian ini menggunakan teknik penilaian diri yaitu peserta didik menilai dirinya sendiri tentang kebiasaan belajarnya. Instrumen penilaian diri menggunakan kuesioner. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian yaitu hasil belajar ulangan tengah semester, teknik penilaiannya menggunakan teknik penilaian tes dan jenis penilaiannya yaitu tes formative karena menggunakan tes tertulis. Pengolahan hasil belajar yang diperoleh dari ulangan tengah semester, sebagai berikut:

- a. Nilai ulangan tengah semester diperoleh dari hasil tes tertulis .

- b. Hasil ulangan tengah semester yang diperoleh dari tes tertulis, setelah dikoreksi perlu diberi nilai (skor) 1-100.
- c. Cara menghitung nilai tes tertulis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- 1) Pilihan ganda, setiap soal diberi skor 1
  - 2) Isian, setiap soal diberi skor 2
  - 3) Uraian, setiap soal diberi skor sesuai bobot soal.

**Tabel 2.2**

Contoh hasil ulangan tengah semester

No.	Bentuk soal	Jumlah skor	skor	Skor maksimal	Skor perolehan	keterangan
1.	Pilihan ganda	15	1	15	10	
2.	Isian	10	2	20	15	
3.	Uraian	5	3	15	12	
jumlah				50	37	

#### 2.1.4 Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, belajar secara efisien itu perlu dibudayakan dalam diri siswa. Menurut Gie dalam Syah (2009:134), efisiensi belajar merupakan sebuah konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha dan hasilnya. Menurut Syah, ada dua macam efisiensi belajar dalam diri siswa, yaitu (1) efisiensi usaha belajar, suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha. Usaha dalam hal ini yaitu dengan membiasakan belajar dengan baik dengan cara membuat jadwal belajar secara teratur, meluangkan tenaga dan pikiran, peralatan belajar yang diperlukan, dan lain-lain. Adapun kebiasaan belajar yang dimaksud yaitu

siswa perlu melakukan perencanaan dan kedisipinan belajar, menerapkan prosedur belajar, keterampilan belajar serta strategi belajar sehingga hasil belajar siswa akan tercapai secara optimal jika komponen-komponen tersebut dilaksanakan dengan baik. Kebiasaan tersebut dinamakan kebiasaan belajar yang positif. Dengan kata lain jika kebiasaan belajar siswa positif, dimungkinkan nilai dari hasil belajar akan maksimal dan sebaliknya apabila siswa cenderung memiliki kebiasaan belajar yang negatif atau kurang baik maka dimungkinkan nilai dari hasil belajar siswa tersebut kurang maksimal. (2) efisiensi hasil belajar, sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efisiensi apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan hasil belajar tinggi. Sehingga usaha membiasakan belajar secara teratur maka hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

Pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar ada hubungannya dengan pencapaian hasil belajar siswa, karena kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penanaman kebiasaan belajar yang baik harus dilakukan dalam diri siswa sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

#### **2.1.5 Karakteristik Siswa SD**

Menurut Tohirin dalam Dirman dan Cicih (2014:18-59), masa usia Pendidikan Dasar disebut juga masa intelektual, atau masa keserasian bersekolah. Pada umur 6-7 tahun peserta didik dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Adapun ciri-ciri utama peserta didik yang sudah matang, yaitu: (1) memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya (peer group); (2) keadaan fisik yang memungkinkan para peserta didik memasuki



dunia bermain dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani; (3) memasuki dunia mental untuk memasuki dunia konsep, logika, dan komunikasi yang luas.

Menurut Dirman dan Cicih, masa usia sekolah dasar terbagi dua yaitu masa kelas rendah dan masa kelas tinggi. Adapun ciri-ciri pada masa kelas rendah (6 atau 7 sampai 9 atau 10 tahun) adalah sebagai berikut.

- a. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi.
- b. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan tradisional.
- c. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri.
- d. Membandingkan dirinya dengan peserta didik yang lain.
- e. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
- f. Pada masa ini (terutama usia 6 sampai 8 tahun) peserta didik menghendaki nilai angka raport yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Sedangkan ciri-ciri pada masa kelas tinggi (9 atau 10 sampai 12 atau 13 tahun) adalah sebagai berikut.

- 1) Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit.
- 2) Amat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai mulai menonjolnya bakat-bakat khusus.
- 4) Sampai usia 11 tahun peserta didik membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Setelah usia

ini pada umumnya peserta didik menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.

- 5) Pada masa ini peserta didik memandang nilai (angka raport) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya.
- 6) Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Dalam permainan itu mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Piaget (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 13) menjelaskan perkembangan intelektual anak melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) sensorimotor, usia 0-2 tahun; (2) pra operasional, usia 2-7 tahun; (3) operasional konkret, usia 7-11 tahun; (4) operasi formal, 11 tahun ke atas. Berikut dijelaskan mengenai tahapan perkembangan menurut Piaget.

- (1) Tahap Sensorimotor (usia 0-2 tahun)

Tahap ini merupakan masa di mana segala tindakan bergantung melalui pengalaman indrawi. Anak melihat dan merasakan apa yang terjadi, tetapi belum mempunyai cara untuk mengkategorikan pengalaman itu.

- (2) Tahap Pra operasional (usia 2-7 tahun)

Dalam tahap ini, individu tidak ditentukan oleh pengamatan indrawi saja, tetapi juga intuisi. Anak-anak mampu menyimpan kata-kata serta menggunakannya, terutama yang berhubungan erat dengan kebutuhan mereka. Pada masa ini anak siap untuk belajar bahasa, membaca, dan menyanyi. Menggunakan bahasa yang baik akan membantu perkembangan bahasa mereka. Selain itu, pada tahap ini anak suka berkhayal. Intuisi

membebasakan mereka dan semaunya berbicara, tanpa menghiraukan pengalaman konkret dan paksaan dari luar.

(3) Tahap Operasional konkret (usia 7-11 tahun)

Pada tahap ini, anak sudah memahami hubungan fungsional, karena mereka sudah menguji coba suatu permasalahan. Namun, cara berpikir anak masih konkret belum menangkap yang abstrak.

(4) Tahap Operasi formal (usia 11-15 tahun)

Pada tahap ini, individu mengembangkan pikiran formalnya. Mereka bisa mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi. Arti simbolik dan kiasan dapat mereka mengerti. Melibatkan mereka dalam suatu kegiatan, akan memberikan akibat yang lebih positif.

Berdasarkan pendapat tentang karakteristik anak usia SD tersebut, maka dapat dikatakan bahwa karakteristik siswa untuk kelas IV tidak berbeda dengan anak SD yang lain. Siswa kelas IV SD mulai menunjukkan adanya rasa bangga terhadap prestasi yang sudah diraih, konsentrasinya sudah mulai bertambah, dan mulai memperhatikan waktu dalam mengerjakan tugas. Usia anak kelas IV SD cenderung gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain dan belajar bersama. Selain itu, usia kelas IV SD siswa sudah mampu berpikir realistik dan memiliki rasa ingin belajar yang bertambah. Umumnya, anak kelas IV SD bisa berpikir abstrak, sehingga mampu memecahkan masalah atau mengerjakan tugasnya secara mandiri. Namun, pada dasarnya siswa masih membutuhkan pengawasan guru dalam kegiatan belajarnya di sekolah.

## 2.2 Kajian Empiris

Penelitian mengenai kebiasaan belajar siswa sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Penelitian relevan ini sebagai bahan pengembangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Berikut uraian penelitian yang sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu.

- a. Penelitian yang dilaksanakan oleh Mardiyatun Mugi Rahayu (2015) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 32,3% dan 67,7 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
- b. Penelitian yang dilaksanakan oleh Km. Arystya Noviana, Kt. Pudjawan, Dw. Nym. Sudana (2014) yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Starter Eksperimen dan Kebiasaan Belajar Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan keterampilan proses sains antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran menggunakan PSE dan model pembelajaran konvensional ( $F_A=103,33 > F_{tabel}=4,08$ ), terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan kebiasaan belajar terhadap keterampilan proses sains ( $F_{AB}=19,30 > F_{tabel}=4,08$ ), pada kelompok siswa yang memiliki kebiasaan belajar baik, terdapat perbedaan keterampilan proses sains antara siswa yang dibelajarkan dengan model

pembelajaran menggunakan PSE dan model pembelajaran konvensional ( $Q_{hitung}=14,64 > Q_{tabel}=3,79$ ), pada siswa yang memiliki kebiasaan belajar buruk, terdapat perbedaan keterampilan proses sains siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran menggunakan PSE dan model pembelajaran konvensional ( $Q_{hitung}=5,81 > Q_{tabel}=3,79$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan proses sains siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PSE dan model pembelajaran konvensional berdasarkan tingkatan kebiasaan belajar siswa serta terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kebiasaan belajar pada siswa kelas IV.

- c. Penelitian yang dilaksanakan oleh I Km. Sumada, Nym. Dantes, Kt. Pudjawan (2013) yang berjudul “Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Numerikal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Searaya Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan antara kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal terhadap hasil belajar matematika, yang ditunjukkan melalui persamaan korelasi  $\hat{y} = 30,933 + 0,215X_1 + 0,438X_2$ , dengan  $R^2 = 25,50\%$ .
- d. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ni Md. Novi Indrayani Dewi, Ni Nym. Garminah, I Nym. Jampel (2013) yang berjudul “Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Inti Kecamatan Jembrana”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi antara kebiasaan belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa, korelasi sebesar 0,854, dengan sumbangan sebesar 60%.

- e. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ni Pt. Feni Sukmawati, Ni Kt. Suarni, Ndara Tanggu Renda (2013) yang berjudul “Hubungan antara Efikasi Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa dengan korelasi sebesar 0,854.
- f. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ignatius Gemilau Ragil Prasetya, Rachmat Djati Winarno, Praharesti Eriany (2013) dengan judul “Bimbingan Belajar Efektif untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VII”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar dan kebiasaan belajar siswa ditunjukkan dengan nilai probabilitas  $p=0,000$  lebih kecil dari  $\alpha=0,01$ . Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}=8,521$ . Maka dapat dikatakan data signifikan, terdapat perbedaan kebiasaan belajar pada taraf 95%. Dari perhitungan diperoleh nilai mean skor kelompok treatment sebesar 67,10, sedangkan nilai mean skor pada kelompok kontrol sebesar 56,83.
- g. Penelitian yang dilaksanakan oleh R. Subiantoro, Bawa Atmadja, Nym. Natajaya (2013) yang berjudul “Kontribusi Pembelajaran Sepanjang Hari, Kebiasaan Belajar, Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Albanna Denpasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi yang positif dan signifikan sistem pembelajaran sepanjang hari, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa sebesar 81,1%. Selebihnya 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

- h. Penelitian yang dilaksanakan oleh Mr. Onoshakpokaiye E dan Odiri (2015) yang berjudul "*Relationship of Study Habits with Mathematics Achievement*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa "*The study revealed that study habits influence students' achievement in mathematics. It also revealed that good study habits leads to better achievement in mathematics. It was also observed that students with good study habit have better achievement compare to those with poor study habit. From the findings we discovered that lack of good study habits, results to poor achievement in mathematics*". Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar.
- i. Penelitian yang dilaksanakan oleh Uchenna Udeani Ph. D. (2012) yang berjudul "*The Relationship between Study Habits, Test Anxiety and Science Achievement*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa "*A programme of adequate study habits will definitely reduce the amount of debilitating anxiety a student possesses and this will subsequently improve his performance. It must be remembered that merely talking to students will not necessarily improve their study skills. It is important to engage them in conscious systematic training to improve their study practices*". Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar sains. Namun hubungan antara kecemasan belajar dengan prestasi ilmu sains berkorelasi

negatif. Kebiasaan belajar yang baik akan mengurangi kegelisahan siswa dalam belajar.

- j. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dr. Charles-Ogan, Gladys (2014) yang berjudul *“Differential Students’ Study Habit and Performance in Mathematics”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *“The result of the findings indicates that a significant positive relationship exist between students study habits and their performance in mathematics. The study habit has a significant role or influence on the level of performance. This agreed with the findings of Lock(1981). Students’ study habit rather than their inability to comprehend mathematical expressions, affects their performance in mathematics”*. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika. Kebiasaan belajar berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Lock (1981) disebutkan bahwa kebiasaan belajar siswa daripada ketidakmampuan untuk memahami pelajaran matematika memengaruhi kemampuan dalam mata pelajaran matematika. Jadi yang lebih berpengaruh dalam hasil belajar siswa mata pelajaran matematika yaitu kebiasaan belajarnya bukan ketidakmampuannya.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar menjadi faktor yang memengaruhi hasil atau prestasi belajar. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan terdapat pada variabel bebas yaitu kebiasaan belajar siswa namun perbedaannya pada variabel terikat, populasi, dan tujuan



penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar. Peneliti melakukan penelitian di SD Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, dengan subjek penelitian siswa kelas IV. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika.

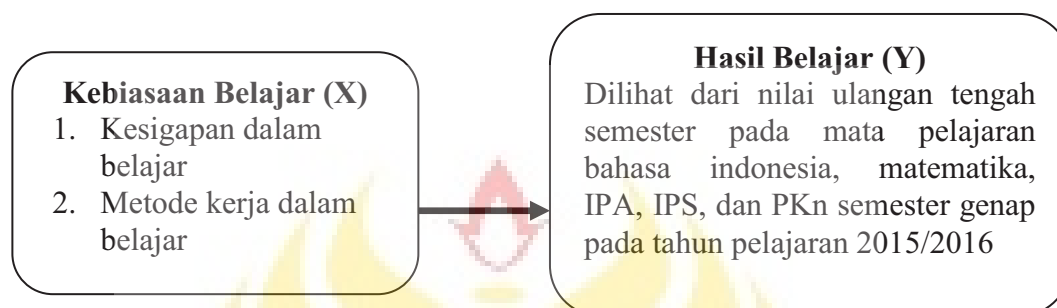
### 2.3 Kerangka Berfikir

Hasil belajar siswa merupakan suatu bentuk informasi mengenai perkembangan atau keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar siswa berkaitan erat dengan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar yang tercantum dalam nilai ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKn yang masih rendah. Kesulitan belajar yang dialami siswa cenderung karena belum terbentuknya metode atau cara belajar efektif.

Cara-cara belajar yang baik dan benar akan membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik. Dalam kegiatan belajar siswa untuk memahami suatu materi biasanya siswa mempunyai cara atau kebiasaan tersendiri. Cara-cara itulah yang akan melekat pada diri siswa yang cenderung akan dilakukan berulang-ulang, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan yang semacam itu membuat siswa melakukannya dengan senang, tanpa ada paksaan. Dengan demikian ada

hubungan yang terjadi antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar di sekolah.

Adapun kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## 2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Sugiyono (2015:96) menyebutkan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis ini dikatakan sementara karena jawaban yang diperoleh berdasarkan teori-teori yang relevan, belum teruji kebenarannya. Hipotesis pada dasarnya belum menunjukkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ho: tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Ha: ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,705 > 0,202$ ).
- b. Keeratan hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar adalah 9,48. Setelah nilai  $r_{hitung}$  dikombinasikan dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa keeratan hubungan antara kedua variabel dikatakan kuat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka kebiasaan belajar dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga disarankan bagi:

##### **5.2.1 Siswa**

Agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, maka kepada siswa disarankan untuk memahami cara-cara belajar yang baik, sehingga terbentuk suatu

kebiasaan belajar yang efektif dan mampu membagi waktu dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.

### **5.2.2 Guru**

Guru sebagai pendidik, hendaknya dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar siswa. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian, dimana kegiatan belajar yang dilakukan secara teratur akan membentuk suatu kebiasaan. Kebiasaan belajar sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

### **5.2.3 Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2015/2016. Oleh karena itu, kepada pihak sekolah disarankan untuk memberikan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana meliputi ruang belajar/kelas, perpustakaan, gedung sekolah, buku materi pelajaran, buku bacaan, dan sebagainya. Selain itu, pihak sekolah disarankan untuk memberikan perhatian kepada siswa khususnya untuk faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.

### **5.2.4 Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian sejenis disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa. Selain itu, peneliti lanjutan perlu memahami lebih dalam mengenai kebiasaan belajar dan aspek-aspeknya, sehingga penelitian yang dilakukan semakin lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri W, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, Safuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 102 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Luar Biasa, dan Program Paket A/ULA*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E, Onoshakpokaiye dan Odiri. 2015. *Relationship of Study Habits with Mathematics Achievement*. Journal of Education and Practice. Volume 6. Nomor 10: hal 168-170.
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartuti, Purni Munah. 2015. *Peran Konsep Diri, Minat dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Fisika*. Jurnal Formatif. Volume 5. Nomor 2: hal 91-95.
- Indrayani, Ni Md Novi, Ni Nym. Garminah, dan I Nym Jampel. 2013. *Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di*

*Sekolah Dasar Inti Kecamatan Jembrana*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 1. Nomor -: hal -.

Noviana, Km. Arystya, Kt. Pujawan, dan Dw. Nym Sudana. 2014. *Pengaruh Pendekatan Starter Eksperimen dan Kebiasaan Belajar terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2. Nomor 1: hal -.

Nurhayati. 2015. *Pengaruh Sikap dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif. Volume 1. Nomor 3: hal 247-254.

Ogan, Charles dan Gladys. 2014. *Differential Students' Study Habit and Performance in Mathematics*. Journal of Education and Practice. Volume 5. Nomor 35: hal 133-139.

Prasetya, Ignatius Gemilau Ragil, Rachmat Djati Winarno, dan Praharesti Eriany. 2013. *Bimbingan Belajar Efetif untuk meningkatkan Kebiasaan belajar pada Siswa Kelas VII*. Jurnal Kajian Ilmiah Psikologi. Volume 2. Nomor 1: hal 1-4

Prayitno, Dwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: MediaKom.

Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahayu, Mardiyatun Mugi. 2015. *Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Journal of Elementaru Education. Volume 4. Nomor 1: hal 39-45.

Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2012. *Belajar Mudah Penelitian: untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Ani. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Siagian, Roida Eva Flora. 2015. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif. Volume 2. Nomor 2: hal 122-131.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subiantoro, R, Bawa Atmadja, dan Nym. Natajaya. 2013. *Kontribusi Pembelajaran Sepanjang Hari, Kebiasaan Belajar, Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Albanna Denpasar*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan. Volume 4. Nomor -: hal

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sundayana, Rustina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati, Ni Pt. Feni, Ni Kt. Suarni, dan Ndara Tanggu Renda. 2013. *Hubungan antara Efikasi Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 1. Nomor -: hal -.
- Sumada, I Km, Nym. Dantes, dan Kt Pudjawan. 2013. *Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Numerikal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 1. Nomor -: hal -.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Udeani, Uchenna. 2012. *The Relationship between Study Habits, Test Anxiety and Science Achievement*. Journal of Education and Practice. Volume 3. Nomor 8: hal 151-157
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



Lampiran 29

**Dokumentasi Kebiasaan Belajar Siswa**



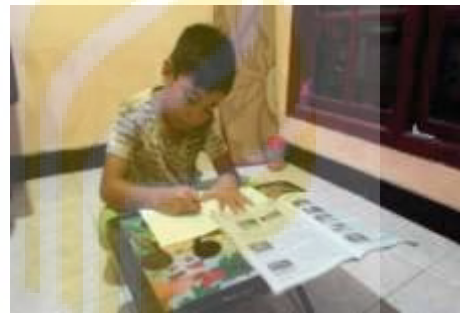
**konsentrasi**



**mengerjakan tugas**



**cara belajar kelompok**



**cara belajar individu**



**cara mengikuti pelajaran**



**bertanya kepada guru**